

## DISFEMISME DALAM UNGGAHAN AKUN MEDIA SOSIAL TWITTER @AREAJULID

**Ery Kurnia Devi**

Prodi Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret  
erykurniadevi290699@gmail.com

**Bakdal Ginanjar**

Prodi Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret  
bakdalginanjar@staff.uns.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipe disfemisme yang digunakan dalam unggahan *Twitter @AREAJULID*. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semantik. Data penelitian berupa kalimat-kalimat yang di dalamnya mengandung disfemisme, seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sumber data dari penelitian ini adalah unggahan akun *Twitter @AREAJULID* pada bulan Maret 2020 hingga Juli 2020. Metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik lesap dan teknik ganti, selain itu juga menggunakan metode padan dengan teknik PUP. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tipe disfemisme yang ditemukan dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID* berupa 1) ekspresi figuratif (*figurative expressions*), 2) flipansi (*flippancy*), 3) pemodelan kembali (*remodellings*), 4) klipng (*clipping*), 5) akronim (*acronyms*), 6) singkatan (*abbreviations*), 7) pelepasan (*omissions*), 8) Satu kata untuk menggantikan kata lain (*one for one substitutions*), 9) hiperbola (*hyperbole*), 10) Makna di luar pernyataan (*understatement*), 11) Istilah yang dipelajari atau jargon teknis (*learned terms or technical jargon*), 12) kolokial (*colloquial*), dan 13) pinjaman (*borrowing*).

**Kata kunci:** disfemisme, semantik, tipe disfemisme, twitter @AREAJULID

### Abstract

*This study aims to identify the type of dysphemism used in @AREAJULID's Twitter posts. This research is a descriptive qualitative type. The theory used in this research is semantic theory. The research data are in the form of sentences containing dysphemism such as words, phrases, clauses, and sentences. The data source of this research is the upload of the @AREAJULID Twitter account from March 2020 to July 2020. The collecting method data used is the listening method with the basic technique of note-taking. The data analysis method used is the distributional method with the deletion technique and the substitution technique, besides that, it also uses the matching method with the PUP technique. The results of data analysis show that the types of dysphemism found in the @AREAJULID Twitter social media account upload are 1) figurative expressions, 2) flippancy, 3) remodeling, 4) clipping, 5) ) acronyms (acronyms), 6) abbreviations (abbreviations), 7) omissions, 8) One word to replace another word (one for one substitutions), 9) hyperbole (hyperbole), 10) Understatement), 11) Learned terms or technical jargon, 12) colloquial, and 13) borrowing.*

**Keywords:** *dysphemism, semantics, types of dysphemism, twitter @AREAJULID*

## PENDAHULUAN

Fenomena-fenomena kebahasaan yang terjadi di masyarakat telah mengalami perkembangan, khususnya dalam menyampaikan pendapat. Masyarakat bebas memilih untuk menyampaikan pendapatnya di media mana pun, salah satunya adalah di media

sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Suharso (2019, p. 334) bahwa pertumbuhan pengguna sosial media di masyarakat semakin meningkat dan masyarakat semakin lekat dengan gawai atau perangkat *mobile* lainnya yang tersambung dengan jaringan internet, masyarakat dapat menggunakan aplikasi untuk berinteraksi, berbagi informasi, bertukar ide, serta berdiskusi suatu isu secara bebas. Menurut Mulawarman dan Nurfitri (2017, p. 37), media sosial adalah seperangkat alat komunikasi yang dipakai oleh pengguna media sosial dalam proses sosial. Salah satu media sosial yang sering digunakan adalah *Twitter*. *Twitter* merupakan layanan jejaring sosial dan mikroblogdaring yang memungkinkan penggunaannya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks maksimal 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*) (Zukhrufillah, 2018, p. 103).

Salah satu akun *Twitter* yang banyak diikuti oleh para pengguna *Twitter* di Indonesia adalah akun *Twitter* @AREAJULID. Menurut Kompasiana (2021), akun *Twitter* @AREAJULID merupakan akun *Twitter* yang memfasilitasi pengguna *Twitter* untuk menyampaikan informasi yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas, tempat untuk mengutarakan pendapat seperti *sambat*, *gibah*, *curhat*, diskusi isu terkini, dan perdebatan remeh yang tidak ada penyelesaiannya. Sejak bergabung bulan November tahun 2017 hingga Desember 2020, pengikut akun *Twitter* @AREAJULID sudah terkumpul sebanyak 508.000 ribu pengikut. Kemudian, akun *Twitter* tersebut hingga Agustus 2021 telah mengalami perkembangan dengan mendapat sebanyak 1,1 juta pengikut. Menurut Kompasiana (2021), akun *Twitter* @AREAJULID kini telah dinobatkan sebagai akun yang sangat berpengaruh di dunia sosial media *Twitter*. Popularitas dari akun *Twitter* @AREAJULID semakin tinggi karena berhasil mendapat label verifikasi biru atau *verified* dari media *Twitter*. Pada akun media sosial *Twitter* @AREAJULID, ditemukan unggahan yang mengandung penggunaan disfemisme sebagai berikut.

(1) *Dis! HEH LO SEMUA YANG BERSIN SAMA BATUK TOLONG DONG DITUTUP, ETIKANYA KAN ADA. UDAH DI BILANGIN JANGAN JADI GALAKAN ELO ANJ! (05/AJ/02/MAR/20)*

Unggahan pada (1) terdapat penggunaan disfemisme, yaitu pada kata *ANJ*. Kata *ANJ* berasal dari kata *anjing* yang disingkat sehingga kata *ANJ* yang termasuk jenis disfemisme tipe klipang. Menurut KBBI V, *anjing* artinya 'binatang menyusui yang dipelihara untuk menjaga rumah, berburu, dan sebagainya'. Kata *ANJ* pada data (1) merupakan disfemisme karena digunakan untuk mengumpat dengan menyamakan sifat manusia dengan sifat binatang. Kata *ANJ* akan bernilai netral apabila digunakan untuk menyebutkan nama binatang.

Pada akun *Twitter* AREAJULID pengirim cuitan berani menggunakan kata-kata negatif dan bahasa kasar dikarenakan pada akun tersebut tidak mencantumkan jati diri asli atau anonim. Akibat tidak terlihatnya identitas tersebut, para pengirim cuitan berani mengungkapkan pendapatnya dengan bebas tanpa mempertanggungjawabkan atas

segala perilakunya. Selain itu, muncul rasa aman dalam diri meski sudah mengatakan hal-hal buruk sehingga pengirim cuitan dengan mudah mengatakan hal-hal yang bersifat negatif, seperti hujatan dan sindirian secara terus-menerus.

Kata-kata negatif yang dilontarkan oleh para pengirim cuitan tersebut termasuk dalam bahasa yang kasar. Bahasa yang kasar dan halus berkaitan dengan perubahan makna dalam suatu bahasa. Perubahan makna menjadi lebih kasar disebut dengan *disfemisme*, sebaliknya perubahan makna menjadi lebih halus dinamakan dengan *eufemisme*.

*Disfemisme* adalah ungkapan yang dapat meyakinkan hati atau dapat dikatakan tidak sopan. Menurut Allan dan Burrige (1991, p. 27), “*dyphemisms, then, are used in talking about one’s opponents, things one whises to show disapproval of, and things one whises to be seen downgrade*”, *disfemisme* dapat digunakan untuk membicarakan tentang lawan, menunjukkan ketidaksetujuan terhadap seseorang, membicarakan tentang sesuatu yang dipandang sebagai sesuatu hal yang hina, dan mencela seseorang. Penggunaan *disfemisme* berarti memberikan nilai rasa yang cenderung kurang sopan dan kasar. Pemakaian bahasa dengan bentuk ini dianggap menyimpang karena memakai bahasa kasar dan dapat menyakiti perasaan mitra tutur. Pendapat lain mengenai *disfemisme* juga disampaikan oleh Chaer (2009, p. 149) bahwa *disfemisme* atau *disfemia* adalah bentuk usaha untuk mengganti kata yang bermakna halus atau bermakna biasa dengan menggunakan kata yang bermakna kasar. Penggunaan bentuk *disfemisme* dalam sebuah tuturan dimungkinkan untuk menyatakan suatu tujuan tertentu, misalnya memberi sindiran tegas, dan sebagainya.

Penelitian mengenai *disfemisme* dalam akun media sosial *Twitter AREAJULID* perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan fenomena kebahasaan, khususnya pada penggunaan *disfemisme* yang dilakukan oleh warganet. Akun *Twitter @AREAJULID* dipilih karena unggahan akun tersebut kerap menjadi pembicaraan bahkan tidak jarang masuk dalam jajaran *trending topic*. Dilihat dari KapanLagi (2021) nama *youtuber* asal Korea Selatan, Sunny Dahye, menjadi *trending topic Twitter* pada tanggal 14 Agustus 2021 karena akun *@AREAJULID* mengunggah *screenshot* percakapan dari akun *@sunnyisliar*. Akun tersebut juga sering menampilkan hal-hal yang sedang viral dan *booming* di kalangan masyarakat. Topik pembicaraan yang diunggah pun beragam mulai dari gerakan tentang *positivisme*, *mental health*, *gossip*, *bullying*, *roasting*, maupun kritikan untuk politik, publik figur, masyarakat biasa, dan lain sebagainya. Dari unggahan tersebut, tak jarang ditemukan unggahan yang mengandung *disfemisme*. Selain itu, informasi dari unggahan akun *Twitter AREAJULID* sering ditindaklanjuti sebagai berita di portal-portal *online*. Hal ini menandakan bahwa masyarakat menaruh atensi dan menganggap informasi tersebut menarik. Hal tersebut dapat dilihat pada berita *Detik* (2021) yang berjudul “Ketemu! Tukang Bakso yang Layani Pasien Corona Dites PCR”, berita dari *SuaraJabar.id* (2021) yang berjudul “Tolak Saipul Jamil Kembali ke TV, Netizen: Jangan

Dikasih Panggung Lagi!”, berita dari *Kompas* (2020) yang berjudul “Viral, Video Pria Diduga Mendapatkan Sikap ‘Tidak Enak’ di iBox Senayan City, Ini Penjelasan...”.

Penelitian disfemisme di media sosial telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan Ramadhani dkk. (2021) meneliti mengenai bentuk dan fungsi disfemisme dalam kolom komentar Instagram Beby Fey. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aini (2018) membahas mengenai bentuk disfemisme dan fungsi penggunaan disfemisme dalam akun media sosial *Twitter Majelis Lucu Indonesia*. Ketiga, penelitian disfemisme oleh Devi dkk. (2020) yang membahas mengenai bentuk, sinonim, dan latar belakang penggunaan disfemisme pada unggahan akun *Twitter @AREAJULID*.

Dari penelitian di atas, terdapat deskripsi-deskripsi penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Melalui penelitian-penelitian di atas, penelitian disfemisme pada unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID* sudah pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya membahas mengenai bentuk, sinonim, dan latar belakang penggunaan disfemisme pada unggahan akun *Twitter @AREAJULID*, sedangkan penelitian ini membahas mengenai bentuk, tipe, dan referensi penggunaan disfemisme. Perbedaan masalah yang dibahas tersebut yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menganalisis tipe disfemisme dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*. Allan dan Burrige (1991, p. 14-20) membagi disfemisme menjadi beberapa jenis: (1) Ekspresi figuratif (*figurative expressions*), yaitu jenis disfemisme yang bersifat kiasan, perumpamaan, atau ibarat; (2) Flipansi (*flippancy*), yaitu jenis disfemisme yang menghaluskan suatu kata tapi makna kata yang dihasilkan di luar pernyataan yang dihaluskan; (3) Pemodelan kembali (*remodellings*), yaitu jenis disfemisme yang memodelkan kembali ungkapan yang sudah dikenal menjadi ungkapan baru; (4) Sirkumlokasi (*circumlocutions*), yaitu jenis disfemisme yang menggunakan beberapa kata yang lebih panjang dan bersifat tidak langsung; (5) Kliping (*clippings*), yaitu jenis disfemisme yang memotong suatu bahasa menjadi lebih pendek atau singkat; (6) Akronim (*acronyms*), yaitu jenis disfemisme yang menyingkat suatu kata atau gabungan beberapa kata menjadi satu; (7) Singkatan (*abbreviations*), yaitu jenis disfemisme yang menyingkat kata menjadi beberapa huruf; (8) Pelepasan (*omissions*), yaitu jenis disfemisme yang menghilangkan satu atau beberapa fonem; (9) Satu kata untuk menggantikan kata lain (*one for one substitutions*), yaitu jenis disfemisme yang mengganti suatu kata dengan kata yang lain dengan satuan yang lebih luas dan bisa dibilang kiasan; (10) Kata umum menjadi kata khusus (*general for specific*); (11) Kata khusus menjadi umum atau keseluruhan (*a part of whole*); (12) Hiperbola (*hyperbole*) yaitu ungkapan yang melebih-lebihkan; (13) Makna di luar pernyataan (*understatement*) yaitu makna yang terlepas dari kata sehingga maknanya tidak sesuai; (14) Istilah yang dipelajari atau jargon teknis (*learned terms or technical jargon*) yaitu penggunaan kata yang semakna tapi bentuknya berbeda; (15) Penggunaan istilah

umum yang dipakai sehari-hari (*colloquial*); (16) Penggunaan istilah pinjaman dari bahasa lain (*borrowing*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang dianalisis berupa kalimat bukan angka statistik. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang tidak dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik (Subroto, 2007, p. 5). Penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif, yaitu mencatat dengan teliti dan cermat data berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, foto, catatan harian, atau memorandum.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang di dalamnya mengandung disfemisme. Sumber data yang digunakan peneliti adalah unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*. Sumber data yang digunakan terbatas, yaitu pada unggahan bulan Maret-Juli 2020. Bulan Maret-Juli 2020 dipilih karena pada waktu tersebut kegiatan di bidang pendidikan maupun nonpendidikan diliburkan akibat pandemi virus Covid-19 sehingga cuitan yang diunggah lebih banyak dan beragam topiknya.

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Teknik penyediaan data yang digunakan adalah teknik catat. Data yang telah terkumpul akan dicatat dalam catatan tulis maupun di media elektronik laptop dan *handphone*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik lesap dan ganti. Selain metode agih, metode padan juga digunakan dalam penelitian ini yakni metode padan dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) menurut Sudaryanto (2015, p. 25) adalah teknik yang alatnya berupa daya pilah yang dimiliki oleh peneliti sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan sebanyak 226 data disfemisme dengan 13 tipe yang muncul dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*. Berikut tabel terkait tipe disfemisme dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*.

**Tabel 1**  
**Tipe Disfemisme dalam Unggahan Akun Media Sosial *Twitter AREAJULID***

Tipe	Jumlah	Persentase
Ekpresi figuratif	12	5,7%
Flipansi	5	2,6%
<i>Remodellings</i>	24	9,7%
Kliping	6	2,7%

Akronim	13	5,8%
<i>Abbreviations</i>	1	0,4%
<i>Omissions</i>	38	15,5%
<i>One for one substitutions</i>	39	17,8%
Hiperbola	17	7,5%
<i>Understatement</i>	7	3,1%
<i>Learned terms or technical jargon</i>	1	0,4%
<i>Colloquial</i>	53	23,9%
<i>Borrowing</i>	11	4,9%
<b>Total</b>	226	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa penggunaan tipe disfemisme *colloquial* (*Colloquial*) dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID* paling banyak ditemukan, sedangkan penggunaan tipe disfemisme *abbreviations* dan *learned terms or technical jargon* paling sedikit ditemukan. Berikut paparan analisis terkait tipe disfemisme dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*.

### Tipe Ekspresi Figuratif

Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, ditemukan tipe disfemisme ekspresi figuratif sebanyak 12 data. Berikut analisis data tipe disfemisme ekspresi figuratif dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*.

- (1) Tea! ada selebtwit yg 'defend' tmnnya yg *predator sex*, pdhl dy sndri yg dulu plnh kenceng berkoar melawan kasus kekerasan seksual, hhh

Pada data (1) ditemukan disfemisme pada ungkapan *predator sex*. *Predator* menurut KBBI V memiliki arti 'binatang yang hidupnya dari memangsa binatang lain atau hewan pemangsa lain', kemudian *sex* yang dalam bahasa Indonesia berarti *seks*. *Seks* menurut KBBI V memiliki arti 'jenis kelamin, hal yang berhubungan dengan alat kelamin seperti senggama, berahi'. *Predator seks* berarti orang yang sering melakukan aktivitas senggama kepada korban dengan cara yang kasar seperti predator. Ungkapan tersebut termasuk dalam disfemisme tipe ekspresi figuratif karena mengibaratkan seseorang seperti hewan predator yang selalu memburu wanita untuk dijadikan korban kejahatan kekerasan seksual.

Data (1) dapat diubah menjadi unggahan yang bermakna netral apabila ungkapan *predator sex* diganti dengan ungkapan *pelaku kekerasan seksual* seperti pada (1a).

- (1a) Tea! ada selebtwit yg 'defend' tmnnya yg *pelaku kekerasan seksual*, pdhl dy sndri yg dulu plnh kenceng berkoar melawan kasus kekerasan seksual, hhh

### Tipe Flipansi

Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, ditemukan tipe disfemisme flipansi sebanyak 5 data. Berikut analisis data tipe disfemisme flipansi dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*.

- (2) Wdyt? Didaerah gua ada oknum natal, pemilik apotik.. Dia nimbun masker berdus-dus, mau nanya ini g bisa dipidana apa? kesel gua, kenapa manusia skrng *g ada otaknya*

Pada (2) ditemukan ungkapan disfemisme pada ungkapan *g ada otaknya*. *G* berasal dari kata *enggak* yang menurut KBBI V memiliki arti 'tidak', kemudian *ada* menurut KBBI V memiliki arti 'hadir atau telah tersedia, mempunyai, benar atau sungguh', lalu *otak* menurut KBBI V memiliki arti 'benda putih yang lunak terdapat di dalam rongga tengkorak yang menjadi pusat saraf' atau 'benak, alat berpikir' atau 'pikiran' atau 'benak, bidang keladi' atau 'tokoh' atau 'gembong'. *G ada otaknya* berarti tidak mempunyai organ yang bernama otak dan dapat diartikan sebagai tidak mempunyai kemampuan untuk berpikir. Pada unggahan tersebut, ungkapan *g ada otaknya* bukan berarti manusia tidak mempunyai organ tubuh yang bernama otak tetapi karena tidak bisa berpikir atau bodoh. *G ada otaknya* termasuk dalam tipe flipansi karena ungkapan tersebut memiliki konotasi yang lebih halus daripada ungkapan bego, tolol, goblok. Ungkapan tersebut termasuk dalam disfemisme karena digunakan untuk menghina seseorang seperti orang tidak memiliki pikiran atau bodoh.

Data (2) dapat diubah menjadi unggahan yang bermakna netral apabila ungkapan *g ada otaknya* diganti dengan ungkapan *tidak berpikir* seperti pada (35a)

- (2a) Wdyt? Didaerah gua ada oknum natal, pemilik apotik.. Dia nimbun masker berdus-dus, mau nanya ini g bisa dipidana apa?kesel gua,kenapa manusia skrng *tidak berpikir*

### Tipe Disfemisme Remodellings

Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, ditemukan tipe disfemisme *remodellings* sebanyak 24 data. Berikut analisis data tipe disfemisme *remodellings* dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*.

- (3) Jadi cowok skinker itu serba salah deh asli, lagi jerawat dibilang "dih jorok bgt gapernah cuci muka ya lo". Giliran udh mulus dibilang "kaya cewek aja perawatan make skinker segala" kekk kekk kekk apaa yakkk *fucekkk*. Wdyt?

Pada data (3) ditemukan ungkapan disfemisme pada ungkapan *fucekkk*. Kata *fucekkk* termasuk dalam tipe *remodellings* atau pemodelan kembali. Kata *fucekkk* berasal dari kata *fuck* dalam bahasa Inggris yang dimodelkan kembali menjadi bahasa Indonesia dengan menambahkan fonem /e/. Kata *fuck* menurut *KamusLengkap.id* memiliki arti

'berhubungan kelamin'. Berdasarkan *urbandictionary.com*, kata *fuck* merupakan ekspresi penghinaan. Pada unggahan tersebut, *fucekkk* digunakan untuk menghina seseorang dengan ungkapan kasar sehingga dianggap sebagai disfemisme.

Data (3) dapat diubah menjadi unggahan yang bermakna netral apabila ungkapan *fucekkk* dihapuskan seperti pada (3a).

- (3a) Jadi cowok skinker itu serba salah deh asli, lagi jerawat dibidang "dih jorok bgt gapernah cuci muka ya lo". Giliran udh mulus dibidang "kaya cewek aja perawatan make skinker segala" kekk kekk kekk apaa yakk. Wdyt?

### **Tipe Disfemisme Kliping**

Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, ditemukan tipe disfemisme ekspresi figuratif sebanyak 6 data. Berikut analisis data tipe disfemisme kliping dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*.

- (4) Dis! Benci bgt sama org yg kl kita ngasih tau info terbaru selalu aja ngomong "yah itu mah basi" "yah itu gue udah tau kali" "kemana aja lo". Yaelah biasa aja kali *jing* so terupdate bgt si lo, berasa paling tau semua isi dunia lo, eek (2/AJ/01/MAR/20)

Pada data (4) ditemukan ungkapan disfemisme pada ungkapan *jing*. Kata *jing* termasuk dalam tipe disfemisme kliping karena terdapat pemotongan bahasa menjadi lebih pendek. Kata *jing* berasal dari kata dasar *anjing* yang mengalami pemotongan pada suku kata awalnya, yaitu *anj-*. Pada unggahan tersebut, kata *jing* digunakan untuk memanggil seseorang dengan menyamakannya seperti hewan menggonggong berkaki empat. Orang yang dituju dapat saja tersakiti dengan panggilan tersebut. Selain itu, ungkapan tersebut termasuk dalam disfemisme karena digunakan untuk menghina seseorang.

Data (4) dapat diubah menjadi unggahan yang bermakna netral apabila ungkapan *jing* dihapuskan seperti pada (4).

- (4) Dis! Benci bgt sama orang yang kalau kita ngasih tau info terbaru selalu aja ngomong "yah itu mah basi", "yah itu gue udah tau kali" "kemana aja lo". Yaelah biasa aja kali so terupdate bgt si lo, berasa paling tau semua isi dunia lo, eek

### **Tipe Disfemisme Akronim**

Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, ditemukan tipe disfemisme akronim sebanyak 13 data. Berikut analisis data tipe disfemisme akronim dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*.

- (5) dis! lebi baik motor beat, drpd *motor jamet*

Pada data (5) ditemukan ungkapan disfemisme pada ungkapan *motor jamet*. *Jamet* berasal dari gabungan dua kata, yaitu *jawa* dan *metal* yang kemudian digabungkan menjadi kata baru, yaitu *jamet*. Menurut *ussfeed.com*, kata *jamet* termasuk dalam bahasa gaul yang digunakan oleh kalangan muda untuk menyebutkan orang yang berpenampilan dengan menggunakan baju kebesaran, celana pensil kedodoran, rambut segitiga, dan suka berjoget. Kata *jamet* juga dikaitkan dengan perilaku seseorang yang kampungan atau norak. Pada unggahan tersebut, *jamet* digunakan untuk menghina seseorang yang memiliki motor kampungan atau norak. Selain itu, menurut *ussfeed.com*, *jamet* yang mempunyai kepanjangan jawa dan metal merupakan kata yang menyinggung tentang SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan) sehingga termasuk dalam disfemisme.

Data (5) tidak bisa menjadi lebih halus atau netral dengan pelesapan atau penggantian salah satu unsur dengan unsur yang lain yang berada pada kelas dan fungsi yang sama. Maka dari itu, unggahan dari data (5) sebaiknya tidak dituliskan.

### Tipe Disfemisme Abbreviations

Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, ditemukan tipe disfemisme *abbreviations* sebanyak 1 data. Berikut analisis data tipe disfemisme *abbreviations* dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*.

- (6) Bro sis mau nanya Temen gw otak nya dimana yah Di masa pand3mic kek gini bela belain jd *lont3 (bo nan)* Gara gara Skin care nya habis Menurut kalian tuh bocah harus d kasi arahan kek gmn? Apa nunggu di toel sama Yang maha kuasa? Dis!

Pada data (6) ditemukan ungkapan disfemisme pada ungkapan *lont3 (bo nan)*. *Lont3* berasal dari kata *lonte* dengan mengganti fonem /e/ dengan angka /3/. Menurut KBBI V, kata *lonte* memiliki arti 'perempuan jalang atau wanita tunasusila atau pelacur atau sundal atau jobang atau cabo atau munci', kemudian *bo* menurut *viva.co.id* memiliki arti *booking online* atau *booking out* yaitu 'dapat memesan jasa prostitusi secara onlien untuk dibawa keluar'. BO termasuk dalam tipe *abbreviations* karena menyingkat frasa *booking out/online* yang kemudian menjadi *BO*. Ungkapan *BO* memiliki konotasi yang negatif karena berhubungan dengan sesuatu hal yang tabu dan tidak senonoh sehingga ungkapan tersebut termasuk dalam disfemisme.

Data (6) dapat diubah menjadi unggahan yang bermakna halus apabila ungkapan *Lont3* diganti dengan ungkapan wanita tunasusila dan ungkapan *bo nan)* dilesapkan seperti pada (6a).

- (6a) Bro sis mau nanya temen gw otak nya dimana yah? Di masa pand3mic kek gini bela belain jd *wanita tunasusila*. Gara gara *skincare* nya habis. Menurut kalian tuh bocah harus d kasi arahan kek gmn? Apa nunggu di toel sama, Yang maha kuasa? Dis!

### Tipe Disfemisme *Omissions*

Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, ditemukan tipe disfemisme *omissions* sebanyak 38 data. Berikut analisis data tipe disfemisme *omissions* dalam unggahan akun media sosial Twitter @AREAJULID.

- (7) Dis! Kesel bgt sama org yg suka nyinyir kyk gini " yah dia mah cantik menang putih doang" "yah dia mah cantik menang perawatan doang tajir sih" HEH BODAT! masih mending ada menangnya drpd lo ga ada menangnya sama skali. Menang juara satu nyinyir sih iya y *bgst*

Pada data (7) ditemukan ungkapan disfemisme pada ungkapan *bgst*. Ungkapan tersebut berasal dari kata *bangsat*. Menurut KBBI V, *bangsat* memiliki arti 'kepinding busuk atau kutu busuk, orang yang bertabiat jahat (terutama yang suka mencuri, mencopet)'. *Bangsat* kemudian mengalami pelepasan beberapa fonem /a/ dan /n/ pada awal dan akhir suku kata. Pada unggahan tersebut, *bgst* digunakan untuk memaki seseorang dengan ungkapan yang kasar sehingga termasuk dalam disfemisme.

Data (7) dapat diubah menjadi unggahan yang bermakna netral apabila ungkapan *bgst* dihapuskan seperti pada (7a)

- (7a) Dis! Kesel banget sama orang yang suka nyinyir kayak gini, "yah dia mah cantik menang putih doang", "yah dia mah cantik menang perawatan doang tajir sih" HEH BODAT! masih mending ada menangnya drpd lo ga ada menangnya sama skali. Menang juara satu nyinyir sih iya y

### Tipe Disfemisme *One for One Substitutions*

Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, ditemukan tipe disfemisme *one for one substitutions* sebanyak 38 data. Berikut analisis data tipe disfemisme *one for one substitutions* dalam unggahan akun media sosial Twitter @AREAJULID.

- (8) Dis! Mau tu pemimpin salah mau bener pokonya gas duluu ya shay? Org kyk gini pengen keliatan kritis tp jatohnya malah kek org *dungu*

Pada data (8) ditemukan ungkapan disfemisme pada ungkapan *dungu*. Menurut KBBI V, *dungu* memiliki arti 'sangat tumpul otaknya atau tidak cerdas atau bebal atau bodoh'. Ungkapan *dungu* merupakan ungkapan pengganti kata *bodoh* dengan kata *dungu* yang memiliki konotasi negatif dan kasar sehingga termasuk dalam disfemisme. Selain itu, ungkapan *dungu* pada unggahan tersebut digunakan untuk menghina seseorang seperti seseorang yang tumpul otaknya, tidak cerdas, bebal, dan bodoh.

Data (8) dapat diubah menjadi unggahan yang bermakna lebih halus apabila ungkapan *dungu* diganti dengan ungkapan *kurang cerdas* seperti pada (8a)

- (8a) Dis! Mau tu pemimpin salah mau bener pokonya gas duluu ya shay? Orang kayak gini pengen keliatan kritis tp jatohnya malah kek org *kurang cerdas*

### Tipe Disfemisme Hiperbola

Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, ditemukan tipe disfemisme hiperbola sebanyak 17 data. Berikut analisis data tipe disfemisme hiperbola dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*.

- (9) Dis! Lagi pand3mi gini malah konvoi corat corot seragam & FASILITAS UMUM, fix sih ini *gu0bl0knya udh meresap ke usus dua belas jari bentar lgi nyampe 4nu5*

Pada data (9) ditemukan ungkapan disfemisme pada ungkapan *gu0bl0knya udh meresap ke usus dua belas jari bentar lgi nyampe 4nu5*. Meresap menurut KBBI V memiliki arti 'masuk pelan-pelan ke dalam lubang-lubang kecil atau lembut', 'merembes (keluar atau masuk) atau menetes (tentang keringat)', 'hilang lenyap (dari pandangan)', 'masuk dan melekat benar'. Ungkapan *gu0bl0knya udh meresap ke usus dua belas jari bentar lgi nyampe 4nu5* berarti *bodohnya masuk dan melekat dengan benar ke dalam organ tubuh usus dua belas jari hingga ke anus*. Ungkapan tersebut digunakan menghina seseorang secara berlebihan sehingga termasuk dalam disfemisme tipe hiperbola.

### Tipe Disfemisme Understatement

Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, ditemukan tipe disfemisme *understatement* sebanyak 17 data. Berikut analisis data tipe disfemisme *understatement* dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*.

- (10) Dis! Mitos atau Fakta? Orang yg lebih milih tugas kelompok dibanding individu, biasanya dia kurang berpartisipasi dlm kelompok alias *benalu* ajg

Pada data (10) ditemukan ungkapan disfemisme pada ungkapan *benalu*. *Benalu* menurut KBBI V memiliki arti 'tumbuhan yang menumpang pada tanaman lain dan mengisap makanan dari tanaman yang ditumpanginya atau pasilan atau *Lorenthaceae*'. Kata *benalu* pada (49) menjelaskan klausa sebelumnya, yaitu *orang yg lebih milih tugas kelompok dibanding individu*. Hal tersebut menandakan terjadinya pergeseran makna karena ungkapan *benalu* tidak merujuk pada nama tanaman atau jenis tumbuhan tetapi pada orang yang lebih memilih tugas kelompok daripada individu.

### Tipe Disfemisme *Learned Terms or Technical Jargon*

Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, ditemukan tipe disfemisme *learned terms or technical jargon* sebanyak 1 data. Berikut analisis data tipe disfemisme *learned terms or technical jargon* dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*.

- (11) Dis! akun *ughtea thristy* yg doyan ngeblok orang ke-suspend ya? Kok w ga nemu akunnya lagi. Btw siapa aja nih yg udah diblok?

Pada data (11) ditemukan ungkapan disfemisme pada ungkapan *ughtea thristy*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ungkapan *ughtea thristy* berarti 'perempuan

pencari perhatian yang berpenampilan islami menggunakan hijab, tetapi tidak memiliki perilaku yang mencerminkan penampilannya'. Ungkapan ini sering dijumpai pada media sosial twitter dan instagram. Ungkapan *ughtea thristy* digunakan sebagai istilah khas untuk menyebutkan perseorangan atau pun kelompok yang terdiri dari perempuan pencari perhatian yang berpenampilan islami menggunakan hijab, tetapi tidak memiliki perilaku yang mencerminkan penampilannya. Pada unggahan tersebut, *ughtea thristy* digunakan untuk menghina seseorang yaitu seorang perempuan yang memiliki perilaku buruk yang tidak mencerminkan seperti penampilannya yang islami.

### **Tipe Disfemisme Colloquial**

Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, ditemukan tipe disfemisme *colloquial* sebanyak 53 data. Berikut analisis data tipe disfemisme *colloquial* dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*.

- (12) dis! *anjing* mau marah banget knp yg rapid test duluan anggota depeer? kenapa ga dokter&keluarganya yg resikonya jauh lebih tinggi tolong dong *anjingg* gaada otakkk, yg tajir tajir dulu hidupnya diselametin bgst

Pada data (12) ditemukan ungkapan disfemisme pada ungkapan *anjing*. Ungkapan *anjing* jika ditujukan untuk memanggil nama hewan akan memiliki rasa yang netral dan tidak dianggap sebagai disfemisme. Namun, *anjing* yang dipersemakan dengan manusia digunakan kepada manusia akan dianggap sebagai disfemisme. Ungkapan *anjing* pada zaman sekarang sudah menjadi istilah umum yang dipakai untuk memaki, menghina, merendahkan, mengungkapkan kekesalan, mengungkapkan kejengkelan oleh kaum muda. Hal ini dapat dilihat pada data (12a), (12b), (12c).

- (12a) dis! bokap gw selingkuh sama cewe lain. eh ternyata cewe nya seumuran sama gw wkwkw *anjingg* bgt

- (12b) Wdyt? Gw lagi krisis bener2 krisis ekonomi, sampe gw jual rumah dan pindah buat sewa yg baru. Tapi temen2 gw selalu ngeluh ttg mau barang branded ini lah itulah. Teus bilang "gw gamau ah hidup miskin". *Ajg* mau gw tampol tapi gmn ya

- (12c) Wdyt? Kesel gak sih kalo minjem earphone ke temen tapi pas dibalikin tuh keadaannya gak banget. Banyak conge nya udah gitu mati sebelah lagi. *Ajgggg* nyesel gua minjem. Gak dikasih pinjem gua dikatain pelit, tapi pas dikasih pinjem malah gatau diri bgst

### **Tipe Disfemisme Borrowing**

Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, ditemukan tipe disfemisme *borrowing* sebanyak 11 data. *Borrowing* merupakan jenis disfemisme yang menggunakan istilah pinjaman dari bahasa di luar bahasa baku Indonesia. Berikut analisis data tipe disfemisme *borrowing* dalam unggahan akun media sosial *Twitter AREAJULID*.

- (13) Dis! "girls support girls" *my ass* ah, kalo lo emang bener gue mau nyupport tp kalo apa yg lo lakuin salah dan egois ya ngapain juga harus di support. Bukan berarti sesama cewe harus tetep dibela walaupun salah, kalo salah ya salah.

Pada data (13) ditemukan ungkapan disfemisme pada ungkapan *my ass*. *My ass* termasuk dalam ungkapan disfemisme karena merupakan sebuah umpatan yang digunakan untuk memaki seseorang. Ungkapan ini berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'sialan'. Selain berarti 'sialan', *my ass* menurut *urbandictionary.com* memiliki arti 'ekspresi ketika seseorang mengatakan sesuatu dan berpikir bahwa perkataan tersebut merupakan sebuah kebohongan' atau 'ekspresi ketika kamu tidak mempercayai perkataan dari seseorang'.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan terhadap disfemisme dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID*, ditemukan tipe disfemisme ekspresi figuratif, *flipansi*, *remodellings*, *kliping*, *akronim*, *abbreviations*, *omissions*, *one for one substitutions*, *hiperbola*, *understatement*, *learned terms or technical jargon*, *colloquial*, dan *borrowing*. Tipe yang paling dominan ditemukan dalam unggahan akun media sosial *Twitter @AREAJULID* adalah tipe *colloquial* dengan jumlah 53 data, sedangkan tipe yang paling sedikit ditemukan adalah tipe *abbreviations* dan *learned terms or technical jargon* yang masing-masing berjumlah 1 data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F.N. (2018). *Disfemisme dalam Akun Media Sosial Twitter Majelis Lucu Indonesia*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Allan, K., & Burrige, K. (1991). *Euphemism and Dysphemism. Language Used As Shield and Weapon*. Oxford: Oxford University Press.
- Chaer, A. (1995). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Detik. (2021). Ketemu! Tukang Bakso yang Layani Pasien Corona Langsung Dites PCR. *news.detik.Com*  
<https://news.detik.com/berita/d-5659608/ketemu-tukang-bakso-yang-layani-pasien-corona-langsung-dites-pcr>. Diakses pada tanggal 11 September 2021, Pukul 11.20 WIB.
- Devi, E. K., Masdita, F. I., & Ardiansyah, M. A. (2020). Disfemisme pada Unggahan Akun Twitter Areajulid. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 6(2), 254-266.
- KapanLagi. (2021). 7 Potret Sunny Dahye, Youtuber Korsel yang Viral Karena Diduga Sebut Orang Indonesia 'Miskin' & 'Bodoh'. *KapanLagi.com*.

- [https://m.kapanlagi.com/foto/berita-foto/korea/91825sunny\\_dahye-20210816-002-non\\_fotografer\\_kly.html](https://m.kapanlagi.com/foto/berita-foto/korea/91825sunny_dahye-20210816-002-non_fotografer_kly.html). Diakses pada tanggal 29 November, Pukul 12.10 WIB.
- KBBI V. (2021). KBBI V. *Play.google.com*.  
<https://play.google.com/store/apps/details?id=yuku.kbbi5&hl=in&gl=US>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2020, Pukul 11.00 WIB
- Kompas. (2020). Viral, Video Pria Diduga Mendapatkan Sikap ‘Tidak Enak’ di iBox Senayan City, Ini Penjelarasannya. *Kompas.Com*.  
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/27/070500665/viral-video-pria-diduga-mendapatkan-sikap-tidak-enak-di-ibox-senayan-city?page=all>. Diakses pada tanggal 11 September, Pukul 11.00 WIB.
- Kompasiana. (2021). Area Julid, Antara Aktivisme dan Perundungan. *Kompasiana.com*.  
<https://www.kompasiana.com/amp/kitarakyatjelata/617c66e806310e5254227fb2/area-julid-antara-aktivisme-dan-perundungan>. Diakses pada tanggal 29 November 2021, Pukul 12.00 WIB.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36-44.
- Ramadhani, M., Charlina, C., & Burhanudin, D. (2021). Disfemisme pada Kolom Komentar Akun Instagram Bebyy Fey. *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 3(1), 70-75.
- SuaraJabar.id. (2021). Tolak Saipul Jamil Kembali ke TV, Netizen: Jangan Dikasih Panggung Lagi!. *Jabar.suara.Com*  
<https://jabar.suara.com/read/2021/08/24/163011/tolak-saipul-jamil-kembali-ke-tv-netizen-jangan-dikasih-panggung-lagi?page=all>. Diakses pada tanggal 11 September 2021, Pukul 12.00 WIB.
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metoda Penelitian Lingistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suharso, P. (2019). Pemanfaatan Drone Emprit dalam Melihat Trend Perkembangan Bacaan Digital melalui Akun Twitter. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(4), 333-346.
- Ussfeed. (2021). Arti Jamet, Kata yang Suka Muncul di Medsos. *Ussfeed.Com*  
<https://www.ussfeed.com/arti-jamet/>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2021, pukul 08.00 WIB.
- Viva. (2021). Open BO Artinya Apa Ya?. *Viva.co.id*.  
[https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1379312-open-bo-artinya-apa-ya?page=2&utm\\_medium=page-2](https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1379312-open-bo-artinya-apa-ya?page=2&utm_medium=page-2). Diakses pada tanggal 17 Oktober 2021, Pukul 10.00 WIB.
- Zukhrufillah, I. (2018). Gejala Media Sosial Twitter Sebagai Media Sosial Alternatif. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(12), 102-109.